

**PERSEPSI MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
TERHADAP LAYANAN KONSELING DI UP2T FAKULTAS
PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Milhatul Aula¹, Kusmawati Hatta², Azhari³

1. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, email: 220402041@student.ar-raniry.ac.id
2. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, email: kuswati.hatta@ar-raniry.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, email: azhari.zulkifli@ar-raniry.ac.id

Kata Kunci:

*Persepsi mahasiswa,
Layanan konseling,
UP2T*

Keywords :

*Student perception,
Counseling services,
UP2T*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) terhadap layanan konseling yang diselenggarakan oleh Unit Pelayanan Psikologi Terapan (UP2T) Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri atas 10 mahasiswa BKI semester 6 dan 3 pengelola UP2T yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa BKI memiliki pandangan yang positif terhadap layanan konseling di UP2T. Layanan tersebut dinilai mampu membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai persoalan akademik, pribadi, sosial, maupun emosional. Penelitian ini juga menemukan bahwa UP2T telah mengelola layanan konseling secara sistematis melalui mekanisme layanan daring dan luring dengan tetap mengedepankan prinsip kerahasiaan serta penerapan pendekatan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan klien. Meskipun demikian, pemanfaatan layanan konseling masih belum maksimal karena sebagian mahasiswa memilih menyelesaikan permasalahannya secara mandiri dan masih terdapat keterbatasan informasi mengenai keberadaan layanan tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan upaya sosialisasi dan promosi layanan yang lebih intensif agar pemanfaatan layanan konseling di UP2T dapat ditingkatkan.

Abstract

This study aims to examine the perceptions of Islamic Guidance and Counseling (BKI) students regarding counseling services provided by the Applied Psychology Service Unit (UP2T) of the Faculty of Psychology, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This study used a descriptive method with a qualitative approach. The research informants consisted of 10 6th-semester BKI students and 3 UP2T administrators selected through a purposive sampling technique. Data were obtained through observation, interviews, and

documentation, then analyzed using the Miles and Huberman data analysis model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that BKI students have a positive view of the counseling services at UP2T. The service is considered capable of helping students in dealing with various academic, personal, social, and emotional problems. This study also found that UP2T has managed counseling services systematically through online and offline service mechanisms while still prioritizing the principle of confidentiality and implementing a counseling approach tailored to client needs. However, the utilization of counseling services is still not optimal because some students choose to resolve their problems independently and there is still limited information about the existence of these services. Therefore, more intensive socialization and service promotion efforts are needed so that the use of counseling services at UP2T can be increased.

PENDAHULUAN

Sebagai mahasiswa yang sedang memasuki tahap transisi dan adaptasi menjadi dewasa awal, mahasiswa dihadapkan pada proses pengembangan kemandirian, penentuan arah kehidupan di masa depan, serta penyesuaian terhadap berbagai tuntutan kehidupan (Sari, 2024). Dalam proses tersebut, mahasiswa tidak terlepas dari berbagai tantangan yang mencakup aspek akademik, psikologis, sosial, ekonomi, maupun keluarga yang dapat menimbulkan tekanan. Kondisi stres pada mahasiswa dapat muncul akibat beberapa faktor, seperti tuntutan untuk mencapai prestasi, persaingan dalam bidang akademik, kesulitan mengelola waktu, tekanan dalam menentukan masa depan, serta permasalahan dalam hubungan dengan orang lain. Selain itu, proses adaptasi terhadap lingkungan kampus, hidup jauh dari keluarga, perbedaan latar belakang, menjalani perkuliahan sambil bekerja, dan kendala ekonomi juga dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis mahasiswa. (Darussyamsu et. al., 2021).

Kondisi tersebut dapat menurunkan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis mahasiswa jika tidak segera ditangani. Perguruan tinggi dapat memberikan dukungan melalui layanan konseling sebagai sarana bantuan profesional untuk mengatasi masalah akademik maupun nonakademik. Namun, ketersediaan layanan tidak selalu diikuti oleh pemanfaatan yang optimal.

Mahasiswa masih mengalami kendala akses, seperti kurangnya informasi tentang layanan, pemahaman yang rendah mengenai fungsi konseling, serta adanya pandangan tertentu yang memengaruhi keputusan mereka untuk mencari bantuan.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki komitmen terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa yang dibuktikan dengan adanya tiga program studi di bidang konseling dan psikologi, yaitu Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Bimbingan Konseling (BK), dan Psikologi. Keberadaan ketiga program studi ini menegaskan pengakuan institusi terhadap kesehatan mental sebagai aspek penting yang memerlukan dukungan layanan bantuan psikologis. Wujud nyata komitmen tersebut adalah dengan hadirnya Unit Pelayanan Psikologi Terapan (UP2T) di Fakultas Psikologi. Keberadaan UP2T menjadi sangat relevan mengingat temuan (Aura Syfa Fitriani et. al., 2024) bahwa kelelahan akademik dan faktor ekonomi merupakan dua komponen utama penyebab stres akademik pada mahasiswa Indonesia. Menurut Gadzella dalam Indra Muda & Zulkifli, (2024) stres akademik adalah kondisi yang muncul akibat tekanan dalam lingkungan akademik yang memengaruhi respons fisik, emosional, perilaku, dan kognitif mahasiswa.

Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) secara akademik memiliki pemahaman mengenai bidang konseling, termasuk lima fungsi utama layanan bimbingan dan konseling, yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi (Nurhayatia et. al, 2025). Pemahaman tersebut secara ideal dapat membentuk kesadaran mahasiswa BKI bahwa layanan konseling merupakan salah satu sarana bantuan untuk memahami kondisi diri, mencegah munculnya hambatan, mengatasi permasalahan, serta mengoptimalkan perkembangan individu. Namun, terdapat fenomena bahwa meskipun mahasiswa BKI telah mempelajari konsep dan manfaat konseling, masih terdapat mahasiswa yang belum memanfaatkan layanan konseling yang tersedia di UP2T ketika menghadapi berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan akademik, pribadi, sosial, keluarga, maupun ekonomi. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan tersebut, apakah berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap konseling, pemahaman mengenai manfaat

layanan, atau bahkan mahasiswa tidak mengetahui mengenai keberadaan UP2T sebagai fasilitas layanan konseling di UIN Ar-Raniry. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman mahasiswa mengenai konseling dengan kecenderungan mereka dalam mencari bantuan profesional. Hal ini menunjukkan adanya dugaan bahwa persepsi mahasiswa BKI terhadap layanan konseling di UP2T menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan dalam memanfaatkan layanan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa mahasiswa BKI masih mengalami berbagai permasalahan yang mencakup aspek akademik, sosial, pribadi, keluarga, serta ekonomi. Berbagai permasalahan tersebut berpotensi memberikan dampak terhadap motivasi belajar, kemampuan berkonsentrasi, dan kondisi psikologis mahasiswa. Namun demikian, meskipun layanan konseling UP2T Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry telah tersedia, tingkat pemanfaatannya masih rendah. Data hasil observasi awal yang peneliti dapatkan menunjukkan jumlah pengguna tahun 2023 sebanyak 47 orang, meningkat menjadi 132 orang pada tahun 2024, kemudian menurun menjadi 71 orang di tahun 2025, angka yang sangat kecil dibandingkan total mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry yang mencapai sekitar 20.000 orang. Bahkan mahasiswa dari program studi yang relevan dengan konseling pun sebagian besar belum memanfaatkan layanan tersebut. Survei awal menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum mengetahui keberadaan UP2T, fungsi layanan serta prosedur untuk mendapatkan bantuan. Kondisi tersebut menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara ketersediaan layanan konseling di perguruan tinggi dengan tingkat penggunaan layanan oleh mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji isu serupa. (Darussyamsu et. al., 2021) menemukan bahwa layanan bimbingan dan konseling di Universitas Negeri Padang belum optimal karena minimnya sosialisasi. Sementara itu (Zahara, 2021) juga melaporkan hal serupa pada mahasiswa BKI di IAIN Padangsidempuan, yang disebabkan oleh pemahaman yang rendah dan sosialisasi yang terbatas. Kedua penelitian memiliki fokus yang sama, tetapi berbeda pada subjek, lokasi, dan objek layanan. Sementara itu, penelitian tentang persepsi mahasiswa BKI terhadap layanan konseling di UP2T UIN Ar-Raniry

Banda Aceh masih jarang dilakukan. Dalam penelitian ini, persepsi didefinisikan sebagai proses akhir dari pengamatan, mulai dari penerimaan rangsangan, perhatian, pemrosesan informasi, hingga pemahaman terhadap objek yang diamati (Jayanti & Arista, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji persepsi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) terhadap layanan konseling di UP2T Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sebagai data pendukung, penelitian ini juga mendeskripsikan sistem pelayanan konseling, program layanan yang tersedia, dan perkembangan pemanfaatan layanan konseling di UP2T guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai objek yang dipersepsikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini berupaya menggali secara mendalam persepsi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) terhadap layanan konseling di UP2T Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan secara langsung di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh guna memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Objek penelitian ini adalah layanan konseling di UP2T Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang meliputi sistem pelayanan, program layanan, dan pemanfaatan layanan konseling. Subjek penelitian terdiri atas 10 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) semester 6 serta 3 pengelola layanan konseling di UP2T, yaitu konselor, admin UP2T, dan Ketua UP2T periode 2023-2024. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang diterapkan berupa observasi

nonpartisipatif, di mana peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek penelitian. Selanjutnya, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait persepsi mahasiswa terhadap layanan konseling di UP2T. Adapun dokumentasi dimanfaatkan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi hasil penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis sehingga memudahkan proses analisis. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam serta pengelola UP2T Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, diperoleh berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan layanan UP2T, persepsi mahasiswa terhadap layanan konseling, serta bentuk keterlibatan mahasiswa dalam pemanfaatan layanan tersebut. Data hasil wawancara kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan kesesuaian makna serta fokus penelitian, sehingga menghasilkan beberapa aspek pembahasan yang menjadi dasar dalam penyajian hasil penelitian. Selanjutnya, temuan penelitian dipaparkan secara terstruktur berdasarkan hasil pengelompokan data untuk memberikan gambaran mengenai kondisi, pandangan, dan pengalaman informan terhadap fenomena yang diteliti.

Gambaran Tentang UP2T

Unit Pelayanan Psikologi Terapan (UP2T) Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan layanan psikologi yang hadir sebagai bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa maupun masyarakat. UP2T berdiri sejak tahun 2015 dan menyediakan layanan

profesional yang bertujuan membantu individu dalam menghadapi berbagai permasalahan melalui layanan konseling dan layanan psikologi lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan. UP2T juga memberikan layanan pada hari kerja, yaitu Senin hingga Jumat, mulai pukul 08.00 sampai 16.00 WIB dengan prinsip sukarela, terbuka, dan rahasia. Selain itu, layanan ini juga didukung oleh tenaga profesional yang terdiri atas 10 psikolog dan konselor yang telah dijadwalkan secara bergiliran sesuai pembagian waktu yang telah ditentukan, sehingga pelaksanaan layanan dapat berlangsung secara lebih teratur, terorganisir, dan berkesinambungan.

Berdasarkan informasi dari pengelola UP2T, layanan konseling dilaksanakan melalui mekanisme yang terstruktur mulai dari proses pendaftaran, penjadwalan, hingga pelaksanaan konseling. Mahasiswa dapat mengakses layanan melalui jalur daring menggunakan Instagram dan Google Form maupun secara luring dengan datang langsung ke kantor UP2T. Pelaksanaan konseling dilakukan secara tatap muka maupun online melalui media seperti Zoom dan WhatsApp dengan bantuan konselor serta psikolog yang memiliki kompetensi profesional. Dalam proses pelayanan, UP2T menerapkan prinsip kerahasiaan klien untuk menciptakan rasa aman dan nyaman, serta menggunakan pendekatan konseling yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan klien, seperti Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dan pendekatan lainnya.

Selain menyediakan layanan konseling, UP2T juga menyelenggarakan berbagai layanan psikologi lainnya, seperti psikotes, psikoterapi, *coaching*, *training*, *assessment*, dan program pengembangan diri. Fokus utama pelayanan UP2T terletak pada layanan konseling dan tes psikologi yang tersedia bagi mahasiswa serta masyarakat luas. Keberagaman layanan tersebut menunjukkan bahwa UP2T bukan sekedar berperan sebagai penyedia layanan konseling, melainkan juga pusat layanan psikologi yang mendukung pengembangan potensi individu, kebutuhan akademik, serta peningkatan kesehatan mental masyarakat.

Persepsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Layanan Konseling di UP2T Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di dapatkan ada 3 aspek persepsi dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu:

1. Mahasiswa berpersepsi positif terhadap layanan konseling di UP2T karena merupakan sarana dan prasarana yang disediakan kampus untuk membantu dalam penyelesaian masalah mahasiswa.
2. Mahasiswa BKI belum pernah menggunakan layanan konseling di UP2T, karena menganggap bahwa masalah yang dihadapi belum terlalu besar dan masih bisa diatasi sendiri tanpa perlu bantuan profesional.
3. Mahasiswa BKI masih kurang mengetahui informasi terkait layanan konseling yang ada di UP2T Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh pihak UP2T.

Ketiga aspek tersebut menggambarkan bahwa persepsi mahasiswa BKI terhadap layanan konseling di UP2T memiliki karakteristik yang beragam. Mahasiswa pada dasarnya menunjukkan pandangan yang positif dengan memahami bahwa layanan konseling merupakan fasilitas yang dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai permasalahan. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam bentuk pemanfaatan layanan secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam layanan konseling tidak hanya dipengaruhi oleh adanya permasalahan yang dialami, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran, kepercayaan terhadap manfaat konseling, serta pemahaman mengenai keberadaan dan akses layanan. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan layanan konseling UP2T perlu didukung tidak hanya melalui penyediaan fasilitas, tetapi juga melalui penguatan informasi dan pemahaman mahasiswa mengenai fungsi serta manfaat layanan konseling.

Walaupun mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap layanan konseling UP2T, hal tersebut belum sepenuhnya mencerminkan tingkat partisipasi mahasiswa dalam menggunakan layanan yang disediakan. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa menjadi aspek yang penting untuk dikaji guna mengetahui sejauh mana persepsi positif tersebut tercermin dalam tindakan atau perilaku mahasiswa dalam mencari bantuan.

Keterlibatan Mahasiswa dalam UP2T

Hasil penelitian mengenai keterlibatan mahasiswa menunjukkan adanya kondisi menarik, yaitu mahasiswa memahami dan mengakui pentingnya layanan konseling, tetapi keterlibatan dalam menggunakan layanan tersebut masih terbatas. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden menyatakan belum pernah menggunakan layanan konseling di UP2T. Mahasiswa beranggapan bahwa permasalahan yang dihadapi masih dapat diatasi secara mandiri dan belum memerlukan bantuan profesional.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai manfaat konseling belum sepenuhnya mendorong pemanfaatan layanan UP2T. Sebagian mahasiswa masih menganggap konseling hanya diperlukan saat menghadapi masalah berat. Selain itu, keterbatasan informasi mengenai keberadaan, prosedur, dan manfaat layanan menjadi hambatan, sehingga diperlukan sosialisasi yang lebih luas melalui berbagai media agar mahasiswa lebih mengenal dan memanfaatkan layanan konseling.

Berdasarkan informasi pengelola UP2T, keterlibatan mahasiswa dalam layanan konseling mengalami perkembangan dengan meningkatnya jumlah pengguna dari waktu ke waktu. Pengguna layanan didominasi oleh mahasiswa Fakultas Psikologi, meskipun mahasiswa dari fakultas lain dan masyarakat umum juga mulai menggunakan layanan yang tersedia. Peningkatan ini dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya kesehatan mental. Namun, pemanfaatan layanan masih mengalami beberapa kendala, seperti penurunan jumlah pengguna pada periode tertentu akibat kesibukan akademik serta keterbatasan jumlah konselor. Untuk mengatasi hal tersebut, UP2T terus meningkatkan kualitas layanan melalui pengembangan kompetensi konselor, kegiatan edukasi, dan membangun kepercayaan mahasiswa agar lebih aktif memanfaatkan layanan konseling.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan konseling UP2T oleh mahasiswa masih belum optimal. Meskipun mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap layanan tersebut, hal ini belum sepenuhnya mendorong mereka untuk menggunakannya. Keterlibatan mahasiswa dipengaruhi oleh kesadaran, kebutuhan bantuan, dan keterbatasan informasi. Oleh karena itu,

diperlukan peningkatan sosialisasi dan akses informasi agar mahasiswa memahami bahwa konseling tidak hanya untuk mengatasi masalah, tetapi juga sebagai dukungan bagi perkembangan diri dan kesehatan psikologis.

PEMBAHASAN

Proses Pembentukan Persepsi Mahasiswa terhadap Layanan Konseling UP2T

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam memiliki persepsi positif terhadap layanan konseling di UP2T Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Persepsi tersebut tidak muncul begitu saja, tetapi merupakan hasil dari proses kognitif dalam menerima, memilih, serta menafsirkan informasi yang diperoleh dari lingkungan akademik maupun sosial. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Walgito yang memandang persepsi sebagai proses individu dalam menerima, mengolah, dan menginterpretasikan stimulus untuk membentuk pemahaman terhadap lingkungannya (Syahputra & Putra, 2020). Persepsi positif mahasiswa terhadap layanan konseling terbentuk dari berbagai informasi yang diperoleh melalui pembelajaran, teman, maupun kakak tingkat, serta pemahaman mengenai manfaat konseling. Informasi tersebut kemudian membentuk pandangan bahwa layanan konseling merupakan sarana yang aman, bermanfaat, dan dapat memberikan bantuan profesional dalam menghadapi permasalahan akademik, pribadi, sosial, maupun emosional.

Selain proses pengolahan informasi menurut Walgito, pembentukan persepsi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan yang menentukan cara individu memaknai suatu objek. Robbins menjelaskan bahwa persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu pelaku persepsi, target yang dipersepsikan, dan situasi yang melatarbelakangi proses persepsi (Iqbal, 2019). Dalam penelitian ini, faktor pelaku persepsi terlihat dari latar belakang mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memiliki pengetahuan mengenai konsep, fungsi konseling, serta pentingnya dukungan psikologis. Pemahaman dan pengalaman tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa dalam memberikan penilaian positif

terhadap layanan konseling di UP2T. Selanjutnya, faktor target terlihat dari cara mahasiswa memaknai layanan konseling UP2T, bukan hanya sebagai fasilitas bantuan saat menghadapi masalah, tetapi juga sebagai dukungan psikologis untuk pengembangan diri dan kesejahteraan mental. Faktor situasi dipengaruhi oleh lingkungan akademik, informasi dari lingkungan sosial, serta meningkatnya perhatian terhadap kesehatan mental. Dengan demikian, persepsi positif mahasiswa terbentuk melalui interaksi antara pemahaman individu, pemaknaan terhadap layanan, dan kondisi lingkungan.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Syamsidar, 2017) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap layanan konseling karena dianggap mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam bidang konseling. Namun, keberhasilan layanan tidak hanya bergantung pada keberadaannya, tetapi juga dipengaruhi oleh fasilitas dan pengelolaan layanan. Oleh karena itu, persepsi positif mahasiswa perlu didukung dengan layanan yang berkualitas, profesional, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Implementasi dan Aksesibilitas Layanan Konseling UP2T dalam Mendukung Kebutuhan Mahasiswa

Berdasarkan temuan penelitian, UP2T Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah menyelenggarakan layanan konseling dengan mekanisme yang terstruktur. Ketersediaan jalur pendaftaran daring melalui media sosial dan Google Form serta jalur luring mencerminkan upaya UP2T memberikan akses yang fleksibel bagi mahasiswa. Temuan ini didukung oleh penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul yang menunjukkan bahwa sistem e-konseling berbasis website mampu membantu pelaksanaan layanan konseling, termasuk dalam proses pendaftaran, penjadwalan, pelaksanaan konseling, dan evaluasi kepuasan pengguna. Selain itu, hasil pengujian *black box* dan *System Usability Scale (SUS)* menunjukkan bahwa sistem tersebut layak untuk digunakan (Nabilla & Arief Ichwani, 2022)

Aspek kerahasiaan klien yang diterapkan UP2T juga sesuai dengan standar etika konseling profesional. Menurut pendapat Umam Suherman dalam Sujadi (2018) konselor perlu menerapkan perilaku profesional, terpercaya dan menjaga kerahasiaan klien. Penerapan prinsip ini membuat mahasiswa merasa aman dan lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan, sehingga proses konseling dapat berjalan secara efektif.

Selain itu, layanan konseling di UP2T menerapkan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien, seperti penggunaan *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)*. Pendekatan ini membantu klien menghadapi permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih optimal (Azhari & Sulistianingsih, 2020). Menurut Rogers dalam Mirnah dan Afandi (2022), setiap individu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mengelola dirinya, sehingga pendekatan konseling perlu disesuaikan karena setiap klien memiliki permasalahan yang berbeda. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat dari Ramadhan & Bahiroh dalam Yenni Karneli et al., (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas konseling dipengaruhi oleh kemampuan konselor dalam memilih pendekatan yang tepat sesuai kebutuhan klien..

Meskipun layanan konseling telah tersedia dengan sistem yang mendukung, penelitian ini menunjukkan kesenjangan antara persepsi positif mahasiswa BKI dengan pemanfaatan layanan. Sebagian mahasiswa masih belum mengetahui keberadaan layanan konseling karena informasi lebih banyak diperoleh dari teman atau kakak tingkat dibandingkan sosialisasi dari kampus. Hal ini sejalan dengan temuan (Darussyamsu et. al., 2021) bahwa minimnya sosialisasi layanan konseling di perguruan tinggi turut menyebabkan rendahnya penggunaan layanan konseling, meskipun persepsi mahasiswa terhadap konseling terbilang baik. Selain itu, sebagian mahasiswa belum memanfaatkan layanan karena merasa permasalahan yang dihadapi masih dapat diselesaikan secara mandiri, sehingga pemahaman mengenai manfaat konseling belum sepenuhnya mendorong mereka untuk mencari bantuan profesional.

Kecenderungan mahasiswa menyelesaikan masalah secara mandiri ini dapat dijelaskan melalui konsep *help seeking behavior* dari Rickwood et al., dalam

(Natalie et al., 2023) yang terdiri dari empat tahap, yaitu kesadaran (*awareness*), ekspresi (*expression*), ketersediaan (*availability*) dan kesediaan (*willingness*). Mahasiswa yang merasa mampu menyelesaikan masalah sendiri belum mencapai tahap kesadaran untuk membutuhkan bantuan profesional, sehingga belum memanfaatkan layanan konseling. Oleh karena itu, peningkatan pemanfaatan layanan tidak hanya membutuhkan fasilitas, tetapi juga pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya mencari bantuan. Meskipun demikian, jumlah pengguna layanan konseling UP2T mengalami peningkatan yang didorong oleh meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan mental. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriani & Syaifullah, 2024) yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan mental dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu dalam menjaga kesehatan mental.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan layanan konseling dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kesibukan akademik seperti ujian, laporan praktikum, dan masa libur yang menyebabkan penurunan kunjungan mahasiswa ke UP2T. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memprioritaskan kegiatan akademik, meskipun konseling dapat membantu mengatasi tekanan tersebut. Menurut Ross et al., dalam Musabiq & Karimah (2018) sumber stres mahasiswa meliputi stres interpersonal, intrapersonal, akademik, dan lingkungan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Didit Darmawan et al. (2025) yang menyatakan bahwa beban akademik dan kesulitan manajemen waktu menjadi faktor utama stres mahasiswa sekaligus hambatan dalam mencari bantuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) memiliki persepsi positif terhadap layanan konseling di UP2T Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Layanan ini dinilai bermanfaat dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai permasalahan akademik, pribadi, sosial, maupun emosional. UP2T juga telah menyediakan layanan konseling secara terstruktur melalui sistem daring dan luring dengan menerapkan prinsip kerahasiaan serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Namun, pemanfaatan layanan masih belum optimal karena masih terdapat mahasiswa yang belum mengetahui keberadaan layanan dan lebih memilih menyelesaikan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi agar layanan konseling lebih dikenal dan dimanfaatkan oleh mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aura Syfa Fitriani et. al. (2024). *Penggunaan Exploratory Factor Analysis (EFA) sebagai Analisis Faktor-faktor Stres Akademik Pada Mahasiswa* (pp. 192–212).
- Azhari & Sulistianingsih. (2020). KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY (CBT) UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PENDIDIKAN. *JURNAL AT-TAUJIH*, 3(1), 48–59.
- Darmawan, D., Wahyudi, & Kharisma, L. (2025). Pengaruh Stres Akademik Dan Gaya Hidup Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 38570–38587.
- Darussyamsu et. al. (2021). PENTINGNYA PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI PENDIDIKAN TINGGI; PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI. *Jurnal Perspektif Pendidikan*.
- Fitriani, A., & Syaifullah. (2024). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Mental pada Remaja Melalui Promosi Kesehatan Mental. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 404–409.
- Iqbal, M. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PASIEN TERHADAP SEBAGAI TEMPAT RAWAT INAP*. 8(16).
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Karneli, Y., & Ainil, F. (2024). Memahami Kesiapan Konselor dalam Pemberian Layanan Konseling Kepada Klien. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 50–57.
- Mirnah, M., & Afandi, M. (2022). Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Client Centered Therapy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAPKP Pendahuluan*, 3(1), 39–43.
- Muda, F., Indra, S., & Zulkifli, A. (2024). *JUANG: Jurnal Wahana Konseling (Vol. 7, No. 2, September 2024) Dampak Koping Religius dalam Mereduksi Stres Akademik Mahasiswa*. 7(2), 246–255.
- Musabiq, S. A., & Karimah, I. (2018). GAMBARAN STRESS DAN DAMPAKNYA PADA MAHASISWA. *InSight*, 20(2), 75–83.

- Nabilla & Arief Ichwani. (2022). Sistem informasi layanan e-konseling psikologi untuk mahasiswa berbasis website dengan metode prototype 1,2. *Jurnal MNEMONIC*, 5(2), 191–198.
- Natalie, H., Nurani, M. E., Salsabila, M. R., Mulia, I. P. P., David, M. H., Wijaya, R. N., Wardhani, P. A. P., & Rembulan, C. L. (2023). Identifikasi Tahap-tahap Help-Seeking Behavior pada Mahasiswa Jurusan Non-Kesehatan (Identifying Stages in Help-seeking Behavior on Non-Health College Students). *PSIKODIMENSIA Kajian Ilmiah Psikologi*, 22(1), 54–65. <https://doi.org/10.24167/psidim.v22i1.8918>
- Nurhayatia et. al. (2025). Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(5), 868–880.
- Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Sari, N. (2024). *Dampak Stres Akademik terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa*. 01(01), 32–36.
- Sujadi, E. (2018). Kode etik profesi konseling serta permasalahan dalam penerapannya. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(02), 69–77.
- Syahputra, A., & Putra, H. R. (2020). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM). *At- Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 1–20.
- Syamsidar. (2017). Persepsi Mahasiswa Mengenai Layanan Bimbingan dan Konseling Fakultas. *Jurnalisa*, 3(1), 31–45. journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/view/3057
- Zahara, Y. (2021). *PERSEPSI MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP KONSELING CENTER DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI*.